

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

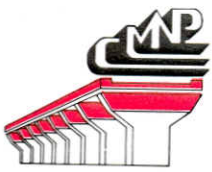
**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(TIDAK DIAUDIT)**

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

Halaman

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN - Untuk Periode Sembilan Bulan Yang
Berakhir Pada Tanggal 30 September 2010 dan 2009 (Tidak Diaudit)

Neraca Interim Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi Interim Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	6 - 64



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Shadik Wahono
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jl. Wijaya II Blok A / 3-4 RT.006/001
Pulo - Jakarta Selatan

Nomor Telepon : 65306930
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Indrawan Sumantri
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Kemang Raya No.78 Blok C7
RT.013 / RW.002 Bangka,
Mampang Prapatan - Jakarta Selatan

Nomor Telepon : 65306930
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Oktober 2010

Shadik Wahono
Direktur Utama

Indrawan Sumantri
Direktur

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3g,4	298.062.420.211	71.977.933.452
Investasi jangka pendek - bersih	3h,5	43.795.144	66.975.616.568
Piutang lain-lain	3i,6	8.524.693.683	14.901.583.462
Biaya dibayar di muka	3j,7	558.432.244	2.582.525.759
Aset lancar lainnya	8	2.299.115.213	1.260.721.679
JUMLAH ASET LANCAR		309.488.456.495	157.698.380.920
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan saham	3h,9	11.721.000.000	15.203.523.067
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 523.128.864.401 tahun 2010 dan Rp 416.323.195.799 tahun 2009	3k,10	2.271.035.368.840	2.366.580.590.853
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 32.509.632.809 tahun 2010 dan Rp 25.959.748.393 tahun 2009	3l,11	90.306.624.494	78.423.722.467
Properti investasi	13	45.757.442.961	45.757.442.961
Aset pajak tangguhan - bersih	3u,33	-	6.890.479.905
Aset lain-lain	12	48.420.299.911	34.989.631.473
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		2.467.240.736.206	2.547.845.390.726
JUMLAH ASET		2.776.729.192.701	2.705.543.771.646

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian se keseluruhan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Biaya masih harus dibaya	14	12.860.552.033	26.279.699.076
Hutang pajak	3u,15	28.130.537.689	7.052.150.726
Kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pendapatan sewa diterima dimuka	16	1.389.620.700	2.690.302.399
Hutang bank	3n2, 20	17.708.790.182	33.333.333.332
Hutang kontraktor	17	30.453.715.234	48.515.272.707
Hutang obligasi	18	-	100.000.000.000
Hutang lain-lain	19	2.480.251.716	1.713.000.000
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		93.023.467.554	219.583.758.240
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	3n2, 20	682.825.019.265	587.545.684.868
Hutang kontraktor	17	4.899.446.202	-
Hutang lain-lain	19	28.600.796.151	24.841.048.047
Obligasi konvers	21	-	351.334.269.269
Kewajiban pajak tangguhan	3u,33	1.680.555.548	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	3s,34	14.858.425.831	15.348.456.733
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		732.864.242.997	979.069.458.917
JUMLAH KEWAJIBAN		825.887.710.551	1.198.653.217.157
HAK MINORITAS	3b	60.626.429.847	52.704.279.632
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar 7.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	22	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan kewajiban	24	23.569.432.782	23.569.432.782
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	5	9.798.287	3.755.207
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya *)		817.393.549.892	384.870.815.526
Telah ditentukan penggunaannya		49.242.271.342	45.742.271.342
JUMLAH EKUITAS		1.890.215.052.303	1.454.186.274.857
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.776.729.192.701	2.705.543.771.646

*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal 31 Desember 2009

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan tol	3t,25	550.406.082.052	440.668.939.436
Pendapatan sewa		1.883.529.000	2.200.019.470
Jumlah Pendapatan		552.289.611.052	442.868.958.906
BEBAN USAHA			
Beban jasa tol	26	153.359.082.156	144.850.935.717
Beban umum dan administrasi	26	78.858.135.141	69.858.957.022
Jumlah Beban Usaha		232.217.217.297	214.709.892.739
LABA USAHA		320.072.393.755	228.159.066.167
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	28	17.544.234.130	4.138.283.319
Biaya pinjaman	27	(78.264.742.416)	(117.186.590.119)
Keuntungan yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar Pinjaman Bank dan Obligasi	29	236.145.611.470	-
Laba (rugi) penjualan aset tetap	11	(144.725.000)	195.991.667
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	3d	(182.844.391)	(105.516.332)
Lain-lain - bersih		26.409.842.302	(11.129.730.136)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		201.507.376.095	(124.087.561.601)
LABA SEBELUM BAGIAN ATAS RUGI BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI		521.579.769.850	104.071.504.566
BAGIAN ATAS RUGI BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI		-	(125.861.913)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		521.579.769.850	103.945.642.653
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan	3u,33	(70.828.740.966)	(45.304.513.751)
Ditangguhkan		(18.720.863.802)	(1.572.060.757)
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(89.549.604.768)	(46.876.574.508)
LABA DARI AKTIVITAS NORMAL		432.030.165.082	57.069.068.145
PENGHASILAN POS LUAR BIASA	30	59.566.974.871	34.952.345.355
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		491.597.139.953	92.021.413.500
HAK MINORITAS	3b	(11.224.822.723)	4.425.394.129
LABA BERSIH		480.372.317.230	96.446.807.629
LABA BERSIH PER SAHAM		240,19	48,22

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Laba Belum Direalisasi Atas Investasi Jangka Pendek	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas-Bersih
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2009	22	1.000.000.000.000	23.569.432.782	5.136.244	43.300.000.000	348.551.886.991	1.415.426.456.017
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	96.446.807.629	96.446.807.629
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 37		-	-	-	-	(57.685.607.752)	(57.685.607.752)
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek		-	-	(1.381.037)	-	-	(1.381.037)
Pembagian laba bersih:							
Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	2.442.271.342	(2.442.271.342)	-
Saldo per 30 September 2009		1.000.000.000.000	23.569.432.782	3.755.207	45.742.271.342	384.870.815.526	1.454.186.274.857
Saldo per 1 Januari 2010	22	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	415.207.477.174	1.484.527.088.378
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	480.372.317.230	480.372.317.230
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 37		-	-	-	-	(54.686.244.512)	(54.686.244.512)
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek		-	-	1.891.207	-	-	1.891.207
Pembagian laba bersih:							
Dividen		-	-	-	-	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)
Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-
Saldo per 30 September 2010		1.000.000.000.000	23.569.432.782	9.798.287	49.242.271.342	817.393.549.892	1.890.215.052.303

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12. tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dan ditegaskan kembali dalam akta No. 10 tanggal 13 Pebruari 2009, keduanya dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyenggarakan Jalan Tol Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa Hak Pengusahaan Jalan sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya kewajiban Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol (yang kemudian setelah berlakunya PPJT dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam Perjanjian Pengoperasian Terpadu antara JM dan Perusahaan tertanggal 7 April 2010) yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 34a).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui surat ketua BAPEPAM No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 (seratus dua puluh dua juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus rupiah) setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 (dua ribu enam ratus rupiah) setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 11 Juni 1996, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 250 miliar melalui kapitalisasi agio saham sebagai saham bonus, sebagai berikut:

	Dari Rp	Menjadi Rp
Modal dasar	300,000,000,000	1,000,000,000,000
Modal ditempatkan	250,000,000,000	500,000,000,000
Modal disetor	250,000,000,000	500,000,000,000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 (satu miliar) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Reza Herman Surjaningrat	Reza Herman Surjaningrat
Komisaris	Ivan Daniar Sumampow Candra Hermanto	Ivan Daniar Sumampow Indrawan Sumantri
Komisaris Independen	Michael Rusli Danty Indriastuti Purnamasari	Heru Darjudi Eko Putro Danty Indriastuti Purnamasari

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	Shadik Wahono	Shadik Wahono
Direktur	Indrawan Sumantri Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Alex Sumampow	Hendro Santoso Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Fernando Jeffry Sitohang

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 7.246.000.000 pada 2010 dan Rp 6.414.700.000 pada 2009.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai 677 karyawan tetap pada tahun 2010 dan 776 karyawan tetap pada tahun 2009.

d. Anak Perusahaan Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

Anak perusahaan	Aktivitas utama	Domisili	Persentase kepemilikan		Tahun operasi komersial	Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2010 %	2009 %		2010 Rp	2009 Rp
Langsung							
PT Citra Margatama Surabaya (CMS) (berdiri tanggal 26 Desember 1996)	Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak di Surabaya	Surabaya, Indonesia	94,74	94,74	27 April 2008	1.339.394.966.242	1.389.050.972.449
PT Citra Wasphtowa(CW) (berdiri tanggal 13 Januari 2006)	Penyelenggara ruas jalan tol Depok - Antasari di Jakarta	Jakarta, Indonesia	62,50	62,50	-	126.717.616.569	125.025.738.190
PT Global Network Investindo (GNI) (berdiri tanggal 13 Pebruari 2002)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta, Indonesia	99,95	99,95	-	2.473.828.208	4.190.132.275

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, CMS bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru – Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun terhitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, CMS harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, CW belum beroperasi secara komersial.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)

- a. Standar ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada periode berjalan.

Pada tanggal persetujuan atas laporan keuangan konsolidasian, standar berikut telah diterbitkan tetapi belum diterapkan:

Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

- b. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan.

Pada tanggal persetujuan atas laporan keuangan konsolidasian, ISAK berikut ini telah berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, telah diterbitkan tetapi belum diterapkan:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venture

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk induk perusahaan, anak perusahaan dan perusahaan asosiasi);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijaminan atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi terealisasi dalam satu tahun dari tanggal neraca disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan financial dan operasional *investee*.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atas pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk di dalamnya nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.

Reksadana

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih reksadana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tidak Berwujud

Pada bulan Juni 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 1, "Pencabutan PSAK No. 32: Akuntansi Kehutanan, PSAK No. 35: Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, dan PSAK No. 37: Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif. Untuk meningkatkan daya banding laporan keuangan, Perusahaan melakukan reklasifikasi akun pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir sebelum periode sajian (Catatan 39). PPSAK No. 1 menghapus ketentuan yang ada pada PSAK No. 37 "Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol" yang berdampak pada beberapa hal penting dalam laporan keuangan, antara lain, pengungkapan aset tetap hak perusahaan jalan tol yang harus diklasifikasikan sebagai aset tidak berwujud dan penghapusan beban tanggungan yang kini harus diklasifikasikan sebagai beban.

Aset tidak berwujud merupakan hak konsesi dari Pemerintah RI berupa perusahaan jalan tol pada ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS.

Aset tidak berwujud terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak perusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi amortisasinya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak perusahaan jalan tol diamortisasi pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian. Amortisasi dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa hak perusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak perusahaan jalan tol, aset hak perusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari neraca Perusahaan dan Anak Perusahaan jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Sebelum tahun 2005, amortisasi hak perusahaan jalan tol Perusahaan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan masa hak perusahaan jalan tol sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun dan bulan

Ruas Cawang - Tanjung Priok dan Jakarta Interchange II B	30
Ruas Tanjung Priok - Ancol Timur	28 dan 2
Ruas Ancol Timur - Jembatan Tiga	27 dan 6
Rampa Kemayoran	20 dan 1

Sejak tahun 2005, amortisasi hak pengusahaan jalan tol dihitung hingga 31 Maret 2025.

Pada tanggal 27 April 2008, Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya telah beroperasi secara komersial. Perhitungan amortisasi hak pengusahaan jalan tol tersebut dihitung hingga 21 Mei 2040.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tidak berwujud diperoleh dicatat sebagai beban pada saat terjadinya kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa depan dan pengeluaran tersebut dapat diukur secara andal.

I. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, Aset tetap, dicatat berdasarkan harga perolehan, kecuali aset tetap yang dinilai kembali, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Perusahaan telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, sehingga nilai buku aset tetap yang sebelumnya dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang sebelumnya disajikan tersendiri sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca telah direklasifikasi ke saldo laba pada tahun 2008.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Perlengkapan gedung	5
Kendaraan dan alat berat	5
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak perusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

m. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

n. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

n1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi, instrumen keuangan derivatif dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- *Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian disajikan dalam laporan neraca konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif yang terpisah apabila karakteristik dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- *Pinjaman yang diberikan dan piutang*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang hubungan istimewa, aset keuangan lancar lainnya, piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

- *Investasi dimiliki hingga jatuh tempo [Held To Maturity ("HTM")]*

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (*net carrying amount*) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo selama tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2009 dan 2010.

- *Aset keuangan tersedia untuk dijual [Available For Sale ("AFS")]*

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki investasi berikut yang diklasifikasikan sebagai AFS:

- Investasi saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan kepemilikan modal kurang dari 20%, dan investasi jangka panjang lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan.
- Investasi saham ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dengan kepemilikan modal kurang dari 20% dan yang diklasifikasikan dalam kelompok AFS, dicatat sebesar nilai wajarnya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

n2. Kewajiban keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi hutang usaha dan hutang lainnya, hutang pengadaan, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang hubungan istimewa, instrumen keuangan derivatif dan kewajiban keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas kewajiban yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

- Pinjaman dan Hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

n3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

n4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

n5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi
Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

- Aset keuangan Tersedia untuk Dijual (*Available for Sale* - AFS)

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi - direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

n7. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

n8. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing, swap suku bunga dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (*qualifying hedge relationship*) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian.

Aset dan kewajiban derivatif disajikan masing-masing sebagai aset dan kewajiban lancar. Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada neraca konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif, pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi, dan penyelesaian dari instrumen derivatif dikreditkan (dibebankan) pada "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih", yang disajikan sebagai bagian Penghasilan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaanyang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Kuasi-reorganisasi

Aset dan kewajiban dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan kewajiban tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasian.

q. Biaya Pinjaman

PSAK No. 26 (Revisi 2008) "Biaya Pinjaman" mengatur akuntansi untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Untuk biaya pinjaman lain diakui sebagai beban. PSAK No. 26 (Revisi 2008) ini menggantikan PSAK No. 26 (Revisi 1997), "Biaya Pinjaman" dan berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon / premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya (termasuk bunga, amortisasi diskonto atau premium, amortisasi biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman dan selisih kurs) yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan proyek jalan tol, dikapitalisasi sebagai bagian dari pekerjaan dalam pelaksanaan selama periode pembangunan. Sebaliknya biaya dibebankan ke operasi pada saat terjadinya.

Kapitalisasi biaya pinjaman ini dihentikan pada saat aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan pengembangan tanah telah selesai atau pada saat konstruksi selesai dan aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

r. Biaya Emisi Hutang

Biaya emisi hutang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi hutang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan Perusahaan adalah setelah dikurangi bagian PT Jasa Marga (Persero).

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasian, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

v. Laba per Saham

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Pelaporan informasi segmen berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2010 Rp	2009 Rp
Kas		
Rupiah		
Dolar Amerika Serikat (US\$ 8.238 pada tahun 2010 dan US\$ 10.000 pada tahun 2009)	1.764.142.465	1.638.370.547
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	73.515.912	81.473.550
	33.875.000	38.035.000
	<u>1.871.533.377</u>	<u>1.757.879.097</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank BJB Tbk (d/h Bank Jabar Banten)	33.153.049.405	19.863.272.399
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.084.161.661	2.510.602.058
PT Bank Mega Tbk	5.763.384.157	1.543.343.467
PT Bank Central Asia Tbk	3.209.708.962	1.797.259.514
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.442.920.914	1.862.352.205
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.886.626.778	1.979.591.831
Bank DBS Indonesia	-	663.301
	<u>54.539.851.877</u>	<u>29.557.084.775</u>
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85,127 pada tahun 2010 dan Eur 84,321 pada tahun 2009)	973.375.101	1.219.628.578
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$15,309 pada tahun 2010 dan US\$ 1,988 pada tahun 2009)	136.571.914	19.729.309
Jumlah Bank	<u>55.649.798.892</u>	<u>30.796.442.662</u>
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	105.053.200.625	-
PT Bank BJB Tbk (d/h Bank Jabar Banten)	69.000.000.000	39.423.611.693
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.371.799.400	-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	15.000.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	15.000.000.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	10.000.000.000	-
PT Bank Danamon Tbk	10.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	-
Jumlah deposito berjangka	<u>240.541.087.942</u>	<u>39.423.611.693</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>298.062.420.211</u>	<u>71.977.933.452</u>
Tingkat suku bunga deposito berjangka	5,5 - 9 %	7 - 10,5 %

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2010 Rp	2009 Rp
Pengelola dana		
Abacus Capital Cayman Ltd	-	66.937.854.183
Tersedia untuk dijual		
Reksa dana:		
Panin Dana Utama Plus	16.315.117	16.315.117
Trimegah Dana Stabil	10.791.626	10.791.626
Niaga Pendapatan Tetap B	6.890.114	6.890.114
Jumlah	<u>33.996.857</u>	<u>66.971.851.040</u>
Kenaikan (penurunan) nilai wajar:		
Panin Dana Utama Plus	6.274.562	2.740.958
Trimegah Dana Stabil	1.356.334	(807.294)
Niaga Pendapatan Tetap B	2.167.391	1.831.864
Jumlah	<u>9.798.287</u>	<u>3.765.528</u>
Nilai Wajar Bersih	<u>43.795.144</u>	<u>66.975.616.568</u>

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2010 Rp	2009 Rp
<u>Aset lancar</u>		
Koperasi Citra Marga (KCM)	6.201.523.013	6.962.677.794
Piutang mantan direksi dan komisaris Perusahaan	1.085.371.720	975.471.720
Piutang mantan direksi anak perusahaan - bersih	750.000.000	3.000.000.000
Pinjaman karyawan	253.593.569	449.922.184
Piutang koperasi	138.112.451	207.393.490
Piutang pendapatan bunga	-	163.269.405
Estimasi klaim asuransi	-	2.500.000.000
Piutang atas penjualan saham	-	160.000.000
Lain-lain	96.092.930	482.848.869
Jumlah	<u>8.524.693.683</u>	<u>14.901.583.462</u>

- a. Piutang kepada mantan direksi dan komisaris Perusahaan terutama merupakan hak yang diberikan kepada Direktur dan Komisaris untuk membeli mobil kantor pada saat mereka berhenti (Catatan 10).
- b. Piutang KCM merupakan piutang untuk program perumahan karyawan, pinjaman simpan pinjam, pinjaman pembelian saham Perusahaan dan piutang atas pemanfaatan lahan untuk reklame.

Pada tanggal 1 Maret 2010 KCM berjanji untuk menyelesaikan seluruh jumlah kewajiban akhir kepada Perusahaan dengan cara mengalihkan kepemilikan aset dan menyerahkan dana hasil penjualan saham KCM di Perusahaan. Dengan telah disepakatinya penyelesaian kewajiban tersebut, para pihak juga telah menandatangani Kesepakatan Bersama Tentang Penegasan Pelunasan Pinjaman dan Pengakhiran Perjanjian tertanggal 1 Maret 2010, yang menyatakan telah saling bersepakat untuk mengakhiri perjanjian pinjaman untuk pembelian saham terhitung sejak tanggal dibuatnya kesepakatan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang kepada KCM dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas piutang ini.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- c. Piutang mantan direksi Anak Perusahaan merupakan piutang kepada Bambang Soeroso (BS) (mantan Direksi CMS) senilai Rp 3 miliar. Berdasarkan salinan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1808/pdt.G/2006/PN.Jak-Sel tanggal 18 Juli 2007 disepakati perdamaian, dimana BS akan menyerahkan kepada CMS surat obligasi penggantian dengan nilai yang sama selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kerja terhitung sejak ditandatangani kesepakatan tersebut.

Pada tanggal 5 April 2010, telah ditandatangani kesepakatan penyelesaian kewajiban BS yang memutuskan bahwa atas kewajiban terhadap Perusahaan, BS wajib mengembalikan hutang sebesar Rp 2.000.000.000 yang dicicil sejak 25 April 2010 (jangka waktu 12 bulan). Sampai dengan 30 September 2010, cicilan kewajiban yang telah dilakukan BS adalah sebesar Rp 1.250.000.000.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2010	2009
	Rp	Rp
Tunjangan perumahan	215.648.502	90.441.113
Sewa gedung kantor	183.402.778	169.092.917
Asuransi	158.954.714	1.287.992.415
Pajak dibayar dimuka	-	945.211.877
Lain-lain	426.250	89.787.437
Jumlah	<u>558.432.244</u>	<u>2.582.525.759</u>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran atas premi asuransi yang terdiri dari asuransi kesehatan karyawan, *civil engineering completed risk (CECR)*, *public liability*, *money in promises*, *cash in transit insurance*, *motor vehicle*, *property all risk*, *earth quake*, *group personal accident*, *business guard for director and officers* (Catatan 10).

8. ASET LANCAR LAINNYA

	2010	2009
	Rp	Rp
Uang Muka :		
Biaya operasional	1.784.968.580	634.609.979
Konsultan rencana teknik	405.813.300	405.813.300
Pembelian tanah	90.000.000	90.000.000
Jaminan sewa	18.333.333	130.298.400
Jumlah	<u>2.299.115.213</u>	<u>1.260.721.679</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN SAHAM

Metode Ekuitas	Prosentase Kepemilikan	2010 Rp	2009 Rp
	%		
Biaya Perolehan			
Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)	21	-	54.270.839.212
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (dalam tahap pengembangan)	40	96.000.000	96.000.000
Jumlah		4.996.000.000	59.266.839.212
Bagian Atas Akumulasi Rugi			
Bersih:			
CMMTC		-	(54.270.839.212)
SBP		(4.900.000.000)	(1.417.476.933)
Jumlah		(4.900.000.000)	(55.688.316.145)
Jumlah tercatat		96.000.000	3.578.523.067
<u>Metode Biaya</u>			
PT Jasa Sarana (JS)	15	11.625.000.000	11.625.000.000
Jumlah		11.721.000.000	15.203.523.067

Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)

CMMTC merupakan Perusahaan asosiasi yang berlokasi di Manila, Philipina, bergerak di bidang penyelenggaraan jalan tol. Per 31 Desember 2009 dan 2008, CMMTC telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Peso 5,28 miliar atau ekuivalen Rp 1.076,06 miliar (tidak diaudit) dan Peso 7,39 miliar ekuivalen Rp 1.704,73 miliar (diaudit). Akumulasi rugi CMMTC diakui sampai sebesar biaya perolehannya.

Saham Perusahaan dalam CMMTC dijamin kepada Bank pemberi pinjaman dan disimpan pada Far East Bank And Trust Company (sekarang Bank of the Philippine Islands) sebagai *Collateral Agent*.

Penyimpanan saham kemudian telah berpindah kepada Philippine National Bank (PNB) atas permintaan penggantian dari Bank pemberi pinjaman.

Pada tanggal 6 Oktober 2009, CMMTC memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Philipina (SEC) sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan disetor. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari tambahan setoran modal dari pemegang saham lain yang mengakibatkan penurunan presentase pemilikan saham Perusahaan dari 21% menjadi 11% (Catatan 36). Selanjutnya pada tanggal 30 September 2010, investasi pada CMMTC diklasifikasikan dengan metode biaya. Perusahaan mempunyai piutang kepada CMMTC sebesar Rp 456.793.593 yang telah disisihkan sepenuhnya pada 2009 (Catatan 36).

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan telah menerima sebesar USD 3.334.410,96 atas hasil penjualan seluruh kepemilikan saham Perusahaan pada CMMTC sebanyak 5.794.631 lembar atau sekitar 11% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh CMMTC.

PT Sari Bangun Persada (SBP)

SBP didirikan pada bulan Juni 2004, bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum. Persentase pemilikan GNI, anak perusahaan, pada SBP adalah sebesar 49%.

Pada tanggal 31 Desember 2009, kegiatan operasional SBP dihentikan. SBP telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Rp 4.721.279.808. Akumulasi rugi SBP diakui GNI sebesar biaya perolehannya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 atau kepemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase kepemilikan Perusahaan pada JS adalah sebesar 15%.

Pada tanggal 5 April 2005, PT Jasa Marga (Persero) (JM) dan JS mengadakan Nota Kesepahaman dalam Pengusahaan Jalan Tol Bogor Ring Road. Dalam Nota Kesepakatan tersebut, JM akan menempatkan penyertaannya lebih besar atau sama dengan 51% saham pada JS yang akan bertanggung jawab terhadap pembangunan Jalan Tol Bogor Ring Road.

Pada tahun 2009 dan 2008, Perusahaan menerima dividen tunai dari JS tersebut masing-masing sebesar Rp 50.183.779 dan Rp 47.616.774 dan dicatat pada akun pendapatan lain-lain.

10. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud merupakan konsesi atas hak pengusahaan jalan tol yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing pada ruas JIUT, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya dan Depok – Antasari, Jakarta (dalam pengembangan).

	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	30 September 2010
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:				
Jalan dan jembatan	2.642.862.738.140	1.646.762.940	-	2.644.509.501.080
Sarana pelengkap jalan tol	44.934.748.399	2.600.800.000	-	47.535.548.399
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	21.940.213.190	-	-	21.940.213.190
Jumlah	<u>2.709.737.699.729</u>	<u>4.247.562.940</u>	<u>-</u>	<u>2.713.985.262.669</u>
Aset dalam Pengembangan	78.875.117.447	1.303.853.125	-	80.178.970.572
Jumlah	<u>2.788.612.817.176</u>	<u>5.551.416.065</u>	<u>-</u>	<u>2.794.164.233.241</u>
Akumulasi Amortisasi:				
Jalan dan jembatan	431.899.933.050	77.719.286.653	-	509.619.219.703
Sarana pelengkap jalan tol	8.695.908.353	1.202.887.161	-	9.898.795.514
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.801.825.502	809.023.682	-	3.610.849.184
Jumlah	<u>443.397.666.905</u>	<u>79.731.197.496</u>	<u>-</u>	<u>523.128.864.401</u>
Jumlah Tercatat	<u>2.345.215.150.271</u>			<u>2.271.035.368.840</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	1 Januari 2009 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	30 September 2009 Rp
Biaya perolehan:				
Jalan dan jembatan	2.638.504.584.293	-	-	2.638.504.584.293
Sarana pelengkap jalan tol	44.934.748.399	-	-	44.934.748.399
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	21.940.213.190	-	-	21.940.213.190
Jumlah	2.705.379.545.882	-	-	2.705.379.545.882
Aset dalam Pengembangan	74.079.613.558	3.444.627.212	-	77.524.240.770
Jumlah	2.779.459.159.440	3.444.627.212	-	2.782.903.786.652
Akumulasi Amortisasi:				
Jalan dan jembatan	328.314.070.664	77.168.848.145	-	405.482.918.809
Sarana pelengkap jalan tol	6.805.308.513	1.308.828.024	-	8.114.136.537
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.062.608.870	663.531.583	-	2.726.140.453
Jumlah	337.181.988.047	79.141.207.752	-	416.323.195.799
Jumlah Tercatat	2.442.277.171.393			2.366.580.590.853

Dalam rangka kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan telah menugaskan PT Seruling Bambu Kuning (SBK), perusahaan jasa penilaian terdaftar, untuk melakukan penilaian (revaluasi) aset tidak berwujud Perusahaan dengan menggunakan metode penilaian pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2003 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset Perusahaan berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003, adalah sebagai berikut:

	Nilai pasar Rp	Nilai buku Rp	Kenaikan nilai Rp
<u>Aset</u>			
Hak perusahaan jalan tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap			
jalan tol	82.656.186.219	62.537.340.992	20.118.845.227
Jumlah	1.421.973.199.999	830.123.488.204	591.849.711.795

Pada 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak perusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak perusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

Hak perusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 20).

Perusahaan dan CMS telah mengasuransikan aset hak perusahaan jalan tol terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya dengan nilai pertanggungan pada 30 September 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 3.461.230.334.015 dan Rp 3.427.341.234.015 (Catatan 7).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	30 September 2010
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:				
Tanah	44.126.954.575	-	-	44.126.954.575
Bangunan	29.252.894.899	63.800.000	-	29.316.694.899
Perlengkapan gedung	9.875.212.638	291.780.000	7.802.065.661	2.364.926.977
Kendaraan dan alat berat	15.012.607.134	657.000.000	1.316.500.000	14.353.107.134
Mesin dan peralatan	37.733.884.133	525.939.189	32.354.355.564	5.905.467.758
Inventaris kantor	3.207.355.851	204.620.806	449.693.414	2.962.283.243
Jumlah	<u>139.208.909.230</u>	<u>1.743.139.995</u>	<u>41.922.614.639</u>	<u>99.029.434.586</u>
Sewa guna usaha kendaraan	1.341.210.200	7.806.600.000	-	9.147.810.200
Proyek dalam pelaksanaan	6.689.165.867	7.949.846.650	-	14.639.012.517
Jumlah	<u>147.239.285.297</u>	<u>17.499.586.645</u>	<u>41.922.614.639</u>	<u>122.816.257.303</u>
Akumulasi Penyusutan:				
Tanah	5.949.103.415	-	-	5.949.103.415
Bangunan	8.415.375.626	1.098.579.533	-	9.513.955.159
Perlengkapan gedung	4.531.889.352	739.926.529	4.040.319.892	1.231.495.989
Kendaraan dan alat berat	7.052.562.622	2.176.813.574	481.875.000	8.747.501.196
Mesin dan peralatan	32.371.640.347	776.213.399	29.264.443.091	3.883.410.655
Inventaris kantor	2.246.651.699	253.831.410	170.628.276	2.329.854.833
Jumlah	<u>60.567.223.061</u>	<u>5.045.364.445</u>	<u>33.957.266.259</u>	<u>31.655.321.247</u>
Sewa guna usaha kendaraan	236.640.698	617.670.864	-	854.311.562
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>60.803.863.759</u>	<u>5.663.035.309</u>	<u>33.957.266.259</u>	<u>32.509.632.809</u>
Jumlah Tercatat	<u>86.435.421.538</u>			<u>90.306.624.494</u>
	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	30 September 2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:				
Aset tetap				
Tanah	44.126.954.575	-	-	44.126.954.575
Bangunan	28.570.039.774	533.805.125	-	29.103.844.899
Perlengkapan gedung	7.039.665.492	627.522.245	6.518.272.600	1.148.915.137
Kendaraan dan alat berat	17.320.557.134	1.757.910.200	2.763.800.000	16.314.667.334
Mesin dan peralatan	36.604.144.303	195.520.014	31.986.684.364	4.812.979.953
Inventaris kantor	3.066.001.911	154.049.240	449.693.414	2.770.357.737
Jumlah	<u>136.727.363.189</u>	<u>3.268.806.824</u>	<u>41.718.450.378</u>	<u>98.277.719.635</u>
Proyek dalam pelaksanaan	4.223.769.798	2.208.674.755	326.693.328	6.105.751.225
Jumlah	<u>140.951.132.987</u>	<u>5.477.481.579</u>	<u>42.045.143.706</u>	<u>104.383.470.860</u>
Akumulasi Penyusutan:				
Aset tetap				
Tanah	3.742.755.682	1.654.760.801	-	5.397.516.483
Bangunan	6.968.583.829	1.082.042.370	-	8.050.626.199
Perlengkapan gedung	2.984.762.079	1.055.437.884	3.471.270.078	568.929.885
Kendaraan dan alat berat	5.910.071.133	2.588.049.928	1.670.323.333	6.827.797.728
Mesin dan peralatan	30.364.998.693	1.494.004.363	28.755.270.114	3.103.732.942
Inventaris kantor	1.831.674.364	327.614.397	148.143.605	2.011.145.156
Jumlah	<u>51.802.845.780</u>	<u>8.201.909.743</u>	<u>34.045.007.130</u>	<u>25.959.748.393</u>
Jumlah Tercatat	<u>89.148.287.207</u>			<u>78.423.722.467</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengurangan aset tetap perlengkapan gedung dan jalan tol, mesin dan peralatan, serta inventaris kantor merupakan dampak dari penghapusan PSAK 37 mengenai akuntansi jalan tol, dan mengacu kepada PSAK 19 tentang aset tidak berwujud yang menyatakan bahwa pengeluaran setelah perolehan diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Pengurangan aset tetap kendaraan dan alat berat merupakan penjualan kendaraan Perusahaan dan anak perusahaan kepada pihak ketiga dan mantan Komisariss dan Direksi sesuai dengan opsi bila mereka telah tidak menjabat.

Beban penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp	Rp
Beban jasa tol (Catatan 26a)	788.291.927	639.340.748
Beban umum dan administrasi (Catatan 26b)	4.370.735.946	5.719.609.336
Jumlah	<u>5.159.027.873</u>	<u>6.358.950.084</u>

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 sedang dalam perkara di Pengadilan Tata Usaha Negara (Catatan 37h).

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penjualan kendaraan dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
	Rp	Rp
Harga Perolehan	1.316.500.000	2.763.800.000
Akumulasi Penyusutan	(481.875.000)	(1.670.323.333)
Nilai Buku Bersih	834.625.000	1.093.476.667
Penjualan	689.900.000	1.289.468.334
Rugi penjualan	<u>(144.725.000)</u>	<u>195.991.667</u>

12. ASET LAIN - LAIN

	2010	2009
	Rp	Rp
Rekening yang dibatasi penggunaannya		
Akun escrow		
PT Bank Mega Tbk (BM)	6.437.425.300	353.228.600
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	5.896.704.077	507.225.100
Rekening operasional		
PT Bank Mega Tbk (BM)	1.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	1.000.000.000	-
Deposito berjangka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.483.950.000	15.483.950.000
Biaya penanganan pasca kebakaran	18.500.000.000	18.500.000.000
Lain-lain - bersih	102.220.534	145.227.773
Jumlah	<u>48.420.299.911</u>	<u>34.989.631.473</u>

Rekening bank yang dibatasi Penggunaannya

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan (Catatan 20) dengan BCA dan BM, CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh BM. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada BM selaku *collecting agent* untuk mengelola rekening penampungan bersama. *Collecting agent* akan memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana di rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh *collecting agent* berdasarkan kuasa khusus yang diberikan kepadanya. Jika hutang bank CMS lunas, BCA dan BM akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening bank dengan BCA dan BM, CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000. Dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut (Catatan 20).

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 15.483.950.000 merupakan deposito berjangka yang dimiliki CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Antasari-Depok-Bogor. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 6,75% per tahun.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 6 September 2010 sampai dengan 11 Desember 2010.

Biaya penanganan pasca kebakaran

Biaya penanganan pasca kebakaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk penertiban kolong tol sesuai Berita Acara Kesepakatan Biaya Penertiban Kolong Tol antara Perusahaan, Departemen Pekerjaan Umum dan Pemerintah DKI Jakarta Utara tanggal 12 September 2007 dan biaya perbaikan konstruksi segmen jalan tol yang terbakar. Jumlah biaya penanganan pasca kebakaran pada tahun 2008 sebesar Rp 18.500.000.000 (Catatan 11).

Biaya-biaya tersebut dicatat sebagai aset lainnya sehubungan dengan belum selesainya dan kompensasi dari Pemerintah atas tambahan hak pengusahaan jalan tol (Catatan 37f).

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	2010/2009
	Rp
PT Bank Yama	77.500.000.000
PT Bank Andromeda	32.245.900.000
Jumlah	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	(109.745.900.000)
Jumlah tercatat	-

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77,5 miliar, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN, Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77,5 miliar dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan, terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 November 2004 dan 5 November 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA) (Lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 November 2006, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 November 2006. Dan tanggal 3 September 2007, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada tanggal 30 September 2010, kasus tersebut masih dalam proses atau tahap Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung R.I.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 November 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 30 September 2010 belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

13. PROPERTI INVESTASI

	2010	2009
	Rp	Rp
Diluar ROW	40.156.240.867	40.156.240.867
Tahap II dan III	5.601.202.094	5.601.202.094
Jumlah	<u>45.757.442.961</u>	<u>45.757.442.961</u>

Properti investasi diluar ROW merupakan tanah yang telah dibebaskan, diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda seluas 293.832 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 40.156.240.867. Semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 11).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak di Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

Estimasi nilai wajar properti investasi tanah untuk stage II dan III proyek jalan tol Simpang Susun Waru-Tanjung Perak adalah sebesar Rp 88.370.104.000 berdasarkan laporan penilai PT Seruling Bambu Kuning tanggal 23 Maret 2009. Dasar yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah dasar penilaian nilai pasar.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2010	2009
	Rp	Rp
Biaya bunga dan denda	11.987.552.033	3.593.167.169
Biaya gaji dan kesejahteraan	483.000.000	1.377.000.000
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000
Biaya restrukturisasi hutang	-	20.919.531.907
Jumlah	<u>12.860.552.033</u>	<u>26.279.699.076</u>

Biaya bunga dan denda merupakan bunga pinjaman kepada PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 20) serta bunga atas Obligasi III (Catatan 18).

15. HUTANG PAJAK

	2010	2009
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 33)	21.711.450.786	-
Pajak penghasilan		
Pasal 25	5.653.544.478	5.224.095.414
Pasal 21	401.490.314	1.171.197.816
Pasal 23 dan 26	341.985.925	651.330.741
Pasal 4 (2)	22.066.186	5.526.755
Jumlah	<u>28.130.537.689</u>	<u>7.052.150.726</u>

16. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA

	2010	2009
	Rp	Rp
Pendapatan sewa tempat iklan	1.389.620.700	2.690.302.399
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.389.620.700)</u>	<u>(2.690.302.399)</u>
Lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

17. HUTANG KONTRAKTOR

	2010	2009
	Rp	Rp
PT Utama Karya	11.772.109.863	16.250.061.441
PT Waskita Karya	8.763.395.472	12.890.496.159
PT Wijaya Karya	7.994.685.014	11.036.283.189
PT Marga Maju Mapan	1.545.503.946	2.672.958.722
PT Semangi Arta Persada	700.054.587	-
PT Pearl Rubber Mandiri	490.055.969	1.233.330.540

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
	Rp	Rp
PT Wijaya Karya Nusantara	390.812.727	-
PT Module Intracs	368.867.742	131.924.443
PT Tambarang Elastika Mas	332.050.909	-
PT Jaya Agung Persada	292.851.385	-
PT Multi Coating Protection	124.644.830	-
PT Yasa Patria Perkasa	-	1.687.050.000
PT Sarana Margabhakti Utama	-	377.045.978
PT Mitra Inti Solusindo	92.362.456	-
Lain-lain	2.485.766.536	2.236.122.235
Jumlah	<u>35.353.161.436</u>	<u>48.515.272.707</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(30.453.715.234)</u>	<u>(48.515.272.707)</u>
Jangka panjang - bersih	<u>4.899.446.202</u>	<u>-</u>

Dalam akun ini termasuk hutang retensi Perusahaan kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 31.506.229.178 dan Rp 46.148.003.485 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Pada tahun 2009, CMS menandatangani perjanjian penyelesaian kewajiban dengan para kontraktor sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 16 April 2009, CMS menandatangani berita acara kesepakatan penyelesaian perhitungan *monthly certificate* dimana selisih perhitungan sebesar Rp 4.373.535.763 yang timbul akibat keretakan bangunan warga menjadi beban PT Waskita Karya (Persero) dan PT Adhi Karya selaku sub kontraktor PT Waskita Karya (Persero) selisih perhitungan tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan rugi konsolidasi.
- b) CMS menandatangani perjanjian penyelesaian kewajiban dengan PT Utama Karya (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) dan PT Waskita Karya (Persero) atas hutang retensi sebagai berikut:

Kontraktor	Saldo Hutang Retensi Rp	Skedul Pembayaran - Presentase dari saldo hutang per/						Total
		2009			2010		2011	
		30 Okt	20 Nov	20 Des	30 Maret	30 Maret	20 Des	
PT Utama Karya (Persero)	16.250.838.897	5%	-	5%	15%	45%	30%	100%
PT Wijaya Karya (Persero)	11.036.283.189	5%	-	5%	15%	45%	30%	100%
PT Waskita Karya (Persero)	12.097.451.491	-	5%	5%	15%	45%	30%	100%
Jumlah	<u>39.384.573.577</u>							

- c) CMS harus membayar denda sebesar 7% per tahun sejak tanggal 31 Maret 2010 dari sisa hutangnya.

CMS menerapkan PSAK No. 50 dan 55 efektif per tanggal 1 Januari 2010, di mana pada tanggal tersebut CMS melakukan penilaian terhadap nilai wajar aset dan kewajiban keuangannya. Diskonto nilai wajar Rp 2.927.223.578 diamortisasi selama umur hutang (Catatan 29).

Seluruh perjanjian penyelesaian kewajiban tersebut mensyaratkan bahwa jika CMS gagal atau terlambat membayar sesuai dengan skedul yang telah disepakati maka akan dikenakan denda penalti 1 per mil per hari (1/1000) dari kewajiban yang jatuh tempo.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG OBLIGASI

	2010	2009
	Rp	Rp
Hutang pokok	-	100.000.000.000
	-	100.000.000.000

Pada tanggal 30 Mei 2005, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi III), dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 306 miliar dan bunga akan dibayar empat kali dalam satu tahun, yaitu setiap tanggal 8 Maret, 8 Juni, 8 September dan 8 Desember. Rincian Seri hutang obligasi adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat bunga	Jatuh Tempo	Nilai nominal
	%		Rp
A	12,50	8 Juni 2008	106.000.000.000
B	12,75	8 Juni 2009	100.000.000.000
C	13,00	8 Juni 2010	100.000.000.000
Jumlah			306.000.000.000
Sisa diskonto			-
Jumlah bersih			306.000.000.000

Seluruh seri hutang obligasi III telah dilunasi sesuai waktu jatuh temponya. Dan pembayaran terakhir adalah hutang obligasi seri C sebesar Rp 100 miliar pada 8 Juni 2010.

19. HUTANG LAIN – LAIN

	2010	2009
	Rp	Rp
Restrukturisasi	12.582.895.557	11.857.781.237
Pembelian peralatan	4.737.620.900	6.364.947.369
Pembelian tanah	3.871.970.000	3.871.970.000
Pemegang saham	2.370.411.284	2.370.411.284
Hutang sewa guna usaha	6.295.150.126	865.938.157
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000
Jumlah	31.081.047.867	26.554.048.047
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.480.251.716)	(1.713.000.000)
Jangka panjang - Bersih	28.600.796.151	24.841.048.047

- a. Hutang restrukturisasi merupakan pinjaman yang diperoleh CMS dari Dragon Equity Group Limited pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran bunga kepada BM.

Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi kedalam hutang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya hutang kepada BM dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika CMS tidak melakukan pembayaran akan dikenakan denda sebesar 1% perbulan.

- b. Hutang pembelian peralatan tol merupakan hutang yang diperoleh CMS dari PT Strata Prima Internusa (SPRINT) dalam rangka pengadaan peralatan pengumpulan tol dengan system manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000. Pembayaran dilakukan dengan dua cara: sebesar 24% dari nilai kontrak atau Rp 1,8 miliar akan diangsur sebanyak tiga (3) kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5,6 miliar akan dibayarkan kepada SPRINT selama 60 bulan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- c. Hutang pembelian tanah merupakan hutang kepada Departemen Pekerjaan Umum untuk proyek jalan tol di Surabaya oleh CMS.
- d. Hutang pemegang saham merupakan hutang CW kepada Pemegang Saham minoritas CW yaitu PT Waskita Karya (Persero) sebesar Rp 792.666.728, PT Utama Karya (Persero) sebesar Rp 790.719.828 dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) sebesar Rp 787.024.728, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek jalan tol Depok-Antasari.
- e. Hutang pemegang saham Perusahaan merupakan hutang Perusahaan atas pembelian saham Perusahaan dari pemegang saham yaitu Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000 dan dilaksanakan pada tahun 1994. Saham ini dijual kembali kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 saham atau setara Rp 498.200.000. Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)		
Perusahaan		
Installment Loan	33.333.333.333	50.000.000.000
Diskonto nilai wajar	(803.126.817)	-
Jumlah - Bersih	<u>32.530.206.516</u>	<u>50.000.000.000</u>
Anak Perusahaan - CMS		
Kredit Investasi I		
Nilai Pokok	261.653.449.690	261.653.449.690
Diskonto nilai wajar	(61.224.943.341)	-
Jumlah - Bersih	<u>200.428.506.349</u>	<u>261.653.449.690</u>
Kredit Investasi II	175.279.233.011	-
Nilai Pokok		
Diskonto nilai wajar	(41.073.055.209)	-
Jumlah - Bersih	<u>134.206.177.802</u>	<u>-</u>
Jumlah hutang BCA	<u>367.164.890.667</u>	<u>311.653.449.690</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010 Rp	2009 Rp
PT Bank Mega Tbk (BM)		
Perusahaan		
Kredit Investasi	-	50.000.000.000
Jumlah - Bersih	-	50.000.000.000
Anak Perusahaan - CMS		
Kredit Investasi I		
Nilai Pokok	259.225.568.510	259.225.568.510
Diskonto nilai wajar	(60.656.837.367)	-
Jumlah - Bersih	198.568.731.143	259.225.568.510
Kredit Investasi II		
Nilai Pokok	176.055.036.258	-
Diskonto nilai wajar	(41.254.848.621)	-
Jumlah - Bersih	134.800.187.637	-
Jumlah hutang bersih	333.368.918.780	259.225.568.510
Jumlah hutang BM	333.368.918.780	309.225.568.510
Jumlah hutang jangka panjang	700.533.809.447	620.879.018.200
Dikurangi bagian jangka pendek		
Perusahaan		
BCA	15.116.534.497	16.666.666.666
BM	2.592.255.685	16.666.666.666
Jumlah	17.708.790.182	33.333.333.332
Bagian jangka panjang - bersih	682.825.019.265	587.545.684.868

PT Bank Central Asia Tbk

- a. Pada tanggal 22 Juni 2007, CMS memperoleh pinjaman dari BCA dengan jumlah tidak melebihi Rp 440 miliar yang terbagi atas:
- 1) Kredit Investasi I sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
 - 2) *Interest During Construction (IDC)* sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu pinjaman 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
- b. Pada tanggal 22 Pebruari 2008, CMS memperoleh tambahan kredit dari BCA sebesar Rp 60 miliar dengan perincian Rp 55 miliar untuk kredit investasi I dan Rp 5 miliar untuk kredit IDC.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017 dengan tingkat suku bunga sebelum restrukturisasi sebesar 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi jalan tol dan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan BM, pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

PT Bank Mega Tbk (BM)

- a. Pada tanggal 21 Juni 2007, CMS mendapatkan pinjaman dari BM dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:
- 1) Fasilitas kredit investasi I sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017 dengan tingkat suku bunga sebelum restrukturisasi pinjaman sebesar 11,5% pertahun.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2) Fasilitas *Interest During Construction* (IDC) sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 21 Juni 2016 dengan tingkat bunga pinjaman sebelum restrukturisasi pinjaman sebesar 16% per tahun.

b. Pada tanggal 22 Perbruari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BM sebesar Rp 60 miliar terdiri dari Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas IDC, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pada 30 Juli 2010, CMS, BCA dan BM telah menandatangani perjanjian kredit investasi II untuk menggantikan perjanjian obligasi konversi tanpa merubah pokok-pokok kesepakatan yang diatur dalam perjanjian obligasi konversi (Catatan 21 dan 37m).

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak pengusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan perjanjian kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada BM, diantaranya menyatakan bahwa jika dari waktu ke waktu karena sebab apapun juga, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau CMS kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan dengan ini menyatakan setuju dan setuju untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh jumlah kekurangan pembiayaan proyek tersebut secara penuh sehingga proyek sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham atau dana tunai atau tambahan setoran modal atau pemberian dana dengan cara lainnya (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham). Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas CMS atas pembayaran kewajiban kepada bank berdasarkan perjanjian kredit selama CMS masih mempunyai kewajiban kepada Bank.

Pinjaman tersebut diatas telah direstrukturisasi pada tahun 2009 seperti diuraikan di bawah ini:

Restrukturisasi Hutang Bank

Pada akhir tahun 2008, CMS menunggak pembayaran bunga pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai dengan perjanjian kredit dengan BCA dan BM, jika CMS gagal memenuhi kewajibannya, kreditur dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS, BCA dan BM serta Perusahaan telah menandatangani perjanjian yang terkait dengan restrukturisasi utang CMS.

Ketentuan dan persyaratan atas perjanjian restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dana yang tersedia di rekening penampungan akan mengurangi kewajiban CMS. Rekening penampungan tersebut akan mengurangi kewajiban CMS sebesar Rp 9.184.204.100 ke BCA dan Rp 7.822.777.264 ke BM.
- b. Bunga yang ditanggung dihitung dengan menggunakan suku bunga 6% per tahun.
- c. CMS diwajibkan untuk membayar dimuka kepada BCA dan BM atas nama CMS masing-masing sebesar Rp 50 miliar. Perusahaan meminjam kepada BCA dan BM masing-masing sebesar Rp 50 miliar yang digunakan untuk persyaratan pembayaran dimuka. Jumlah yang dipinjamkan untuk pembayaran dimuka dibayarkan secara triwulanan selama tiga puluh enam (36) bulan hingga tanggal 25 Juli 2012 untuk BM dan tanggal 4 Agustus 2012 untuk BCA. Kewajiban yang timbul dari pembayaran uang muka terhadap BCA dan BM dikenakan bunga masing-masing sebesar 9% dan 15%.
- d. Ketentuan dan persyaratan atas kewajiban yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:
 - Fasilitas kredit pinjaman diberikan BCA dan BM masing-masing sejumlah Rp 261.653.449.690 dan Rp 259.225.568.510; dan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Obligasi konversi diterbitkan untuk BCA dan BM sejumlah Rp 175.279.233.011 dan Rp 176.055.036.258, rincian ketentuan dan persyaratan dijelaskan lebih lanjut di Catatan 21.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini kecuali obligasi konversi adalah 12 (dua belas) tahun dengan masa tenggang 2 (dua) tahun, dengan jadwal pembayaran pokok pinjaman sebesar 1% untuk tahun ketiga hingga tahun kelima, sebesar 2% untuk tahun keenam hingga tahun kedelapan, sebesar 5% untuk tahun kesembilan hingga tahun kesebelas dan 76% untuk tahun kedua belas. Suku bunga per tahun sebesar 6% untuk tahun pertama dan tahun kedua, 7% untuk tahun ketiga dan keempat, 8% untuk tahun kelima hingga tahun keenam dan 9% untuk tahun ketujuh hingga tahun kedua belas.

Jaminan

Jaminan tersebut dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol secara pari pasu antara BM dengan BCA dan hak perusahaan jalan tol.

Pembatasan

Perjanjian restrukturisasi tersebut mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CMS untuk; mensubordinasikan pinjaman ke pihak lain; melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi; memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali dari Perusahaan; mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*Initial Public Offering*); menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU); menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau semua aset penting; melakukan perubahan kegiatan usaha atau anggaran dasar; investasi, akuisisi, divestasi, peleburan atau penggabungan usaha atau melakukan likuidasi; melakukan perubahan (Perjanjian Perusahaan Jalan Tol) PPJT tanpa persetujuan BCA dan BM; melakukan transaksi yang tidak wajar dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Selain itu CMS juga wajib antara lain; menyetor seluruh pendapatan tol ke rekening penampungan bersama serta menjaga minimum kas dalam rekening operasi sebesar Rp 2.000.000.000; melindungi dan tidak melanggar ketentuan PPJT; tepat waktu membayar kewajiban kepada Bank; serta mematuhi mekanisme distribusi kas (Catatan 12).

Pada 1 Januari 2010, PSAK No.54 telah dicabut dan CMS menerapkan PSAK No.50 dan 55. Oleh karena itu sisa premium yang timbul dari restrukturisasi hutang bank dicatat sebagai Pos Luar Biasa (Catatan 30) dan CMS melakukan penilaian terhadap nilai wajar aset dan kewajiban keuangannya. Diskonto nilai wajar diamortisasi selama umur hutang bank (Catatan 29).

21. OBLIGASI KONVERSI

	2010	2009
	Rp	Rp
Nilai nominal		
PT Bank Mega Tbk (BM)	-	176.055.036.258
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	-	175.279.233.011
Jumlah	-	351.334.269.269

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai bagian dari restrukturisasi hutang dengan BCA dan BM (Catatan 20). Dan pada 30 Juli 2010, CMS, BCA dan BM telah menandatangani perjanjian kredit investasi II untuk menggantikan perjanjian obligasi konversi tanpa merubah pokok-pokok kesepakatan yang diatur dalam perjanjian obligasi konversi (Catatan 20 dan 37m).

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun (27 Juli 2014) dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dan untuk selanjutnya dibayar setiap tanggal 25 mulai 25 Agustus 2009, dan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BCA dan BM mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi dengan 30% dari seluruh saham oleh CMS yang dikeluarkan dan disetor penuh pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana porsi saham dibagi secara prorata antara BCA dan BM berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi BCA dan obligasi konversi BM. Besarnya presentase konversi dapat disesuaikan dalam hal adanya pembayaran sebagian pokok obligasi konversi.

Opsi lain yang dapat dipilih jika BCA dan BM tidak menggunakan hak untuk mengkonversi obligasi konversi menjadi saham CMS sebagaimana tersebut di atas, maka Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan BM untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi atau Utang CMS kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, membeli dan menerima pengalihan atas obligasi konversi atau Utang CMS dengan pembayaran tunai secara penuh dan sekaligus lunas oleh Perusahaan kepada BCA dan BM ("**Hak Opsi**"). BCA dan BM berhak melakukan Hak Opsi pada atau setelah tanggal jatuh tempo sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Opsi (Catatan 37m).

Berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan BM, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh kewajiban Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada anak perusahaan, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang anak perusahaan tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan kewajiban untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh kewajiban CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi II dan untuk perjanjian CMS dan Bank Mega disebut dengan Perjanjian Kredit Term Loan II. Perjanjian Kredit Investasi II dan Perjanjian Kredit Term Loan II ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana kewajiban pokok CMS kepada BM sebesar Rp. 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar kewajiban bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi hutang kepada BCA dan BM tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi CMS dari BCA dan Bank Mega (Catatan 20 dan 37m).

Dengan tetap memperhatikan Perjanjian Opsi yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009, jika pada saat jatuh tempo Utang (Kredit Investasi II dan Term Loan II), CMS tidak dapat melaksanakan kewajibannya kepada Bank, maka Perusahaan memberikan Hak Opsi kepada BCA dan BM. Selain itu, Perusahaan pun dapat menyetujui apabila Bank meminta agar Utang CMS tersebut ditukar menjadi saham CMS, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Perjanjian Opsi.

CMS menerapkan PSAK 50 dan 55 per tanggal 1 Januari 2010, dimana pada tanggal tersebut CMS melakukan penilaian terhadap nilai wajar aset dan kewajiban keuangannya. Diskonto nilai wajar diamortisasi selama umur obligasi (Catatan 29).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM

30 September 2010			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan %	Jumlah Rp
PT Bhakti Investama Tbk	330,556,500	16.53	165,278,250,000
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266,368,915	13.32	133,184,457,500
Remington Gold Limited, Singapura	104,548,000	5.23	52,274,000,000
levan Daniar Sumampow	102,672,000	5.13	51,336,000,000
PT Jasa Marga (Persero)	81,645,000	4.08	40,822,500,000
Koperasi-koperasi	611,500	0.03	305,750,000
PT Krakatau Steel (Persero)	3,500	0.00	1,750,000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0.00	250,000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1,113,594,085	55.68	556,797,042,500
Jumlah	2,000,000,000	100.00	1,000,000,000,000

30 September 2009			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan %	Jumlah Rp
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	16,53	165.278.250.000
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
PT Bhakti Securities	235.294.118	11,76	117.647.059.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
levan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero)	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	4.894.100	0,24	2.447.050.000
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	874.017.367	43,70	437.008.683.500
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000

Semua saham Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

23. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tahun buku 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 77 tanggal 30 Juni 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 3.500.000.000 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 20 miliar dan sisa sebesar Rp 45.597.861.525 ditempatkan sebagai laba ditahan.

Berdasarkan RUPS untuk tahun buku 2008 yang dinyatakan dalam akta No. 70 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 2.442.271.342 sebagai cadangan umum Perusahaan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SELISIH PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN

Akun ini berasal dari kuasi-reorganisasi yang dilakukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan penilaian dari jasa penilaian independen, selisih nilai tercatat di atas nilai wajar seluruh aset dan kewajiban harus dieliminasi terhadap saldo defisit per 31 Desember 2003. Selisih nilai lebih yang tersisa disajikan pada akun ekuitas.

	Kenaikan (Penurunan) Nilai Aset Bersih Perusahaan Rp
Aset tetap - bersih	591.849.711.795
Kewajiban pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)
Kenaikan nilai aset bersih	<u>442.376.916.089</u>
Defisit pada 31 Desember 2003	<u>(418.807.483.307)</u>
Selisih penilaian aset dan kewajiban	<u><u>23.569.432.782</u></u>

25. PENDAPATAN TOL

	2010 Rp	2009 Rp
Ruas tol JIUT (Catatan 37a dan 37b)	517.977.589.802	418.304.419.036
Ruas tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya(Catatan 37b)	32.428.492.250	22.364.520.400
Jumlah	<u>550.406.082.052</u>	<u>440.668.939.436</u>

26. BEBAN USAHA

	2010 Rp	2009 Rp
a. <u>Beban Jasa Tol</u>		
<u>Beban pengumpul tol</u>		
Amortisasi aset tidak berwujud	79.731.197.497	79.141.207.747
Gaji dan kesejahteraan karyawan	21.251.787.672	20.974.075.669
Pajak bumi dan bangunan	8.879.218.650	8.781.726.690
Jasa pengumpul tol	2.746.925.574	1.535.730.755
Perbaikan dan pemeliharaan	1.961.431.755	1.134.246.897
Cetak dan jilid	273.830.000	448.039.750
Sewa kendaraan	250.875.000	405.685.076
Bahan bakar dan pelumas	221.176.500	261.707.500
Rumah Tangga	221.010.126	210.594.118
Listrik, telepon dan air	192.007.846	182.961.952
Peralatan	161.163.720	167.956.287
Lain-lain	235.327.276	174.477.033
Jumlah	<u>116.125.951.616</u>	<u>113.418.409.474</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
	Rp	Rp
a. <u>Beban Jasa Tol</u>		
<u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>		
Perbaikan dan pemeliharaan	11.848.726.330	5.882.764.962
Gaji dan kesejahteraan karyawan	10.845.931.952	11.129.071.243
Asuransi	5.636.496.323	5.043.178.021
Listrik, telepon dan air	3.376.328.985	3.144.905.629
Sewa kendaraan	2.287.042.276	2.673.762.991
Bahan bakar dan pelumas	1.213.630.985	1.445.970.000
Konsultan	827.722.670	851.402.688
Penyusutan aktiva tetap	728.136.426	639.340.748
Administrasi	133.130.492	308.925.985
Lain-lain	335.984.101	313.203.976
Jumlah	<u>37.233.130.540</u>	<u>31.432.526.243</u>
Jumlah Beban Jasa Tol	<u>153.359.082.156</u>	<u>144.850.935.717</u>
b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	47.198.201.390	44.676.952.861
Konsultan	12.060.659.409	4.242.739.820
Penyusutan aktiva tetap	4.370.735.946	5.719.609.336
Perbaikan dan pemeliharaan	2.374.320.139	1.180.128.609
Representasi	2.062.168.702	2.873.651.530
Telepon, listrik dan air	1.329.703.926	1.491.349.616
Pendidikan dan latihan	1.215.447.781	132.046.438
Perjalanan dinas	1.049.925.498	897.806.383
Rumah tangga	976.739.305	1.084.848.309
Sewa kendaraan	824.608.166	837.335.403
Bahan bakar dan pelumas	775.572.231	738.549.142
Administrasi	585.183.523	913.543.888
Rapat	517.139.384	380.564.049
Komunikasi dan publikasi	506.086.107	417.708.804
Asuransi	493.857.066	1.063.507.858
Iuran dan sumbangan	416.786.450	828.216.070
Cetak dan jilid	343.338.655	224.343.555
Pajak bumi dan bangunan	336.305.135	241.116.645
Kesejahteraan karyawan	271.382.250	478.937.192
Subskripsi	240.157.732	215.253.332
Alat tulis kantor	177.526.395	184.321.467
Pengembangan usaha	148.076.612	27.146.300
Pakaian seragam kerja	109.557.870	191.319.875
Lain-lain	474.655.469	817.960.540
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>78.858.135.141</u>	<u>69.858.957.022</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>232.217.217.297</u>	<u>214.709.892.739</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BIAYA PINJAMAN

	2010	2009
	Rp	Rp
Biaya bunga atas pinjaman:		
Hutang bank	35.397.863.447	98.845.849.606
Hutang Obligasi III (Catatan 18)	6.500.000.000	15.345.833.333
Hutang kontraktor	1.042.342.411	-
Dragon Equity Group	370.739.170	-
Pembelian peralatan tol	355.093.196	-
Hutang sewa guna usaha	197.072.545	94.308.022
Amortisasi diskonto :		
Penurunan nilai pinjaman	32.703.910.569	-
Emisi obligasi (Catatan 18)	780.671.078	1.561.342.158
Biaya administrasi pinjaman	917.050.000	1.339.257.000
Jumlah	<u>78.264.742.416</u>	<u>117.186.590.119</u>

28. PENGHASILAN BUNGA

	2010	2009
	Rp	Rp
Penghasilan bunga dari penempatan dana pada:		
Investasi jangka pendek (Catatan 5)	10.127.479.155	1.005.854.178
Deposito berjangka (Catatan 4 dan 12)	7.210.197.947	2.880.616.158
Rekening koran (Catatan 4)	206.557.028	251.812.983
Jumlah	<u>17.544.234.130</u>	<u>4.138.283.319</u>

29. KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI DARI PENURUNAN / KENAIKAN NILAI WAJAR PINJAMAN BANK, OBLIGASI, DAN HUTANG KONTRAKTOR

	2010	2009
	Rp	Rp
Penurunan (kenaikan) Nilai Wajar:		
Kredit Investasi I	138.521.198.145	-
Obligasi Konversi/Kredit Investasi II	96.272.689.969	-
Hutang Kontraktor	2.927.223.577	-
Installment Loan	(1.575.500.221)	-
Jumlah	<u>236.145.611.470</u>	<u>-</u>

Perusahaan dan CMS telah menerapkan PSAK 50 dan 55 efektif per 1 Januari 2010, yang mengharuskan penilaian terhadap nilai wajar aset dan kewajiban keuangan terhadap nilai pasar. Penilaian menggunakan diskonto pada tarif bunga pasar 9,1335% untuk Obligasi Konversi (kredit investasi II) dan 12,96% untuk Kredit Investasi I, Installment Loan dan Hutang Kontraktor. Penilaian ini dilakukan sebagai pengakuan awal penerapan PSAK 50 dan 55, yang untuk selanjutnya diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif selama masa masing-masing pinjaman (Catatan 17, 20, 21, 30,31).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENGHASILAN POS LUAR BIASA

Penghasilan Luar biasa merupakan keuntungan dari restrukturisasi hutang bermasalah di CMS yang dilakukan pada 4 Agustus 2009 (Catatan 20). Pada tahun 2009 PSAK 54 tentang 'Restrukturisasi Hutang Bermasalah' masih berlaku dan tidak memperkenankan pengakuan laba restrukturisasi oleh karenanya selisih nilai tercatat dengan nilai restrukturisasi hutang dicatat sebagai Premium Pinjaman. Namun efektif per 1 Januari 2010, DSAK menyatakan bahwa PSAK 54 tidak berlaku lagi dan diwajibkan menerapkan PSAK 50 dan 55. Oleh karenanya, sisa premium atas laba restrukturisasi dicatat sebagai keuntungan pos luar biasa (catatan 20).

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat dan Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2010 Nilai Tercatat	30 September 2010 Nilai Wajar	30 September 2009 Nilai Tercatat	30 September 2009 Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Piutang dan pinjaman				
Kas dan setara kas	298.062.420.211	298.062.420.211	71.977.933.452	71.977.933.452
Piutang lain-lain	8.524.693.683	8.524.693.683	14.901.583.462	14.901.583.462
Aset lancar lainnya	2.299.115.213	2.299.115.213	1.260.721.679	1.260.721.679
Aset lain-lain	48.420.299.911	48.420.299.911	34.989.631.473	34.989.631.473
	357.306.529.018	357.306.529.018	123.129.870.066	123.129.870.066
Investasi - Tersedia untuk dijual				
Investasi jangka pendek - bersih				
- Reksadana	43.795.144	43.795.144	37.762.385	37.762.385
- Pengelolaan dana	-	-	66.937.854.183	66.937.854.183
Total Aset Keuangan	357.350.324.162	357.350.324.162	190.105.486.634	190.105.486.634
Kewajiban Keuangan:				
Kewajiban keuangan lain-lain				
Biaya masih harus dibayar	12.860.552.033	12.860.552.033	26.279.699.076	26.279.699.076
Pendapatan sewa diterima dimuka	1.389.620.700	1.389.620.700	2.690.302.399	2.690.302.399
Hutang lain-lain	28.600.796.151	28.600.796.151	24.841.048.043	24.841.048.043
	42.850.968.884	42.850.968.884	53.811.049.518	53.811.049.518
Kewajiban keuangan - Dimiliki hingga jatuh tempo				
Hutang bank	700.533.809.447	700.533.809.447	620.879.018.200	620.879.018.200
Obligasi konversi	-	-	351.334.269.269	351.334.269.269
Hutang obligasi	-	-	100.000.000.000	100.000.000.000
Hutang kontraktor	30.453.715.234	30.453.715.234	48.515.272.711	48.515.272.711
	730.987.524.681	730.987.524.681	1.120.728.560.180	1.120.728.560.180
Total Kewajiban Keuangan	773.838.493.565	773.838.493.565	1.174.539.609.698	1.174.539.609.698

Kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, piutang tidak lancar lainnya, aset lain-lain, pendapatan sewa diterima dimuka, hutang kontraktor dan hutang lain-lain

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, pendapatan sewa diterima dimuka, hutang kontraktor dan hutang lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Investasi Jangka Pendek - Tersedia untuk dijual

Nilai wajar investasi jangka pendek - pengelolaan dana sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek

Nilai wajar investasi jangka pendek - Reksadana ditentukan oleh nilai pasar yang didapatkan berdasarkan referensi nilai pasar reksadana untuk tiap reksadana yang dimiliki per tanggal 30 September dan 2009.

Kewajiban keuangan lain-lain

Kewajiban keuangan lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek

Hutang Bank, dan Hutang Kontraktor – dimiliki hingga jatuh tempo

Nilai wajar kewajiban yang dimiliki hingga jatuh tempo dihitung dengan menggunakan metode pendiskontoan arus kas di masa depan untuk mendapatkan nilai kini dari kewajiban yang dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 20, 21, 29).

Hutang Obligasi

Nilai wajar hutang obligasi dianggap sama dengan nilai tercatat karena hutang obligasi jatuh tempo dan dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 8 Juni 2010 (Catatan 18).

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RESIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Perusahaan tidak melakukan transaksi derivatif dan tidak melakukan perdagangan pada instrumen keuangan.

Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. *Exposure* Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan hutang bank, hutang obligasi dan hutang obligasi konversi yang dikenakan suku bunga tetap hingga jatuh tempo. Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko tingkat suku bunga adalah untuk mengkonversi semua kewajiban jangka panjang menjadi tingkat bunga tetap.

Sesuai dengan kebijakan manajemen mengenai suku bunga, Perusahaan telah menyelesaikan program restrukturisasi yang meliputi hutang bank di 2009 (Catatan 20) yang menghasilkan pinjaman baru dengan tingkat bunga tetap dengan jangka waktu pinjaman sampai 10 tahun dan 2 tahun masa *grace period*, secara efektif mengunci di sebagian besar kewajiban bunga berbunga ke bunga tetap dan mengurangi risiko terhadap fluktuasi tingkat bunga.

Pada tanggal 30 September 2010, seluruh hutang Perusahaan dan Anak Perusahaan berada pada suku bunga tetap.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Manajemen menilai bahwa seluruh kewajiban konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 terdiri dari tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia sehingga tidak ada resiko yang timbul dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Perusahaan dan Anak Perusahaan terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia dan perusahaan asing. Sehubungan dengan perusahaan Indonesia dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau *exposure* terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum *exposure* risiko kredit untuk komponen dalam laporan neraca konsolidasian per tanggal 30 September 2010 dan 2009.

	2010	2009
	Rp	Rp
Piutang dan pinjaman yang diberikan		
Kas dan setara kas	298.062.420.211	71.977.933.452
Piutang lancar	8.524.693.683	14.901.583.462
Aset keuangan lancar lainnya	2.299.115.213	1.260.721.679
Aset keuangan tidak lancar lainnya	48.420.299.911	34.989.631.473
Investasi Tersedia untuk Dijual		
Investasi jangka pendek - bersih	43.795.144	66.975.616.568
Total	357.350.324.162	190.105.486.634

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan dan Anak Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Perusahaan dan Anak Perusahaan membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Anak Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Anak Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

Jatuh tempo pada tanggal 30 September 2010								
	Dibawah 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	3-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Jumlah	Diskonto Hutang	Nilai tercatat pada tanggal 30 September 2010
Hutang kontraktor	30.453.715.234	4.899.446.202	-	-	-	35.353.161.436	-	35.353.161.436
Hutang dividen	-	-	-	-	-	-	-	-
Biaya masih harus dibayar	12.860.552.033	-	-	-	-	12.860.552.033	-	12.860.552.033
Pendapatan sewa diterima dimuka	1.389.620.700	-	-	-	-	1.389.620.700	-	1.389.620.700
Hutang lain-lain	2.480.251.716	28.600.796.151	-	-	-	31.081.047.867	-	31.081.047.867
Hutang bank	17.708.790.182	20.833.333.333	-	-	849.295.707.104	887.837.830.619	205.012.811.354	682.825.019.265
Jumlah	64.892.929.865	54.333.575.686	-	-	849.295.707.104	968.522.212.655	205.012.811.354	763.509.401.301

B. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan dan Anak Perusahaan berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen hutang Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio *leverage* maksimum (*maximum leverage ratios*). Sebagai tambahan, peringkat kredit Perusahaan dari lembaga pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan untuk tetap berada dalam rasio *leverage* tertentu. Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran *leverage* keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas. Tujuan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio hutang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 30 September 2010.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan dan Anak Perusahaan terus mengelola pembatasan hutang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, rasio hutang terhadap ekuitas Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Kewajiban	825.887.710.551	1.198.653.217.157
Jumlah ekuitas	1.890.215.052.203	1.454.186.274.857
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	0,44	0,82

C. JAMINAN

Hutang bank hasil restrukturisasi pinjaman BCA dan BM, dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan BCA dan BM dan hak pengusahaan jalan tol. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

33. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari:

	2010	2009
	Rp	Rp
Pajak kini Perusahaan	<u>(70.828.740.966)</u>	<u>(45.304.513.751)</u>
Pajak tangguhan Perusahaan	(3.169.573.018)	(1.572.060.757)
Pajak tangguhan Anak Perusahaan	<u>(15.551.290.784)</u>	-
Jumlah Pajak Tangguhan	<u>(18.720.863.802)</u>	<u>(1.572.060.757)</u>
Jumlah	<u><u>(89.549.604.768)</u></u>	<u><u>(46.876.574.508)</u></u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	521.579.769.850	103.945.642.653
Penghasilan pos luar biasa	59.566.974.871	34.952.345.355
Penyesuaian PSAK 37	-	(22.322.693.931)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	<u>581.146.744.721</u>	<u>116.575.294.077</u>
Rugi (laba) sebelum pajak Anak Perusahaan	<u>(222.833.394.969)</u>	<u>82.938.104.528</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	358.313.349.752	199.513.398.605
Perbedaan temporer		
Biaya penyusutan aset tetap	526.367.843	1.513.198.054
Gaji dan kesejahteraan	(3.031.588.000)	(3.500.000.000)
Amortisasi aset tidak berwujud	(2.746.403.299)	(3.100.270.863)
Amortisasi diskonto obligasi	-	243.959.707
Amortisasi beban tangguhan	-	(1.687.585.833)
Jumlah	<u>(5.251.623.456)</u>	<u>(6.530.698.935)</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Representasi, iuran dan sumbangan	2.212.323.050	2.749.832.938
Keuntungan yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar pinjaman bank	1.575.500.221	-
Biaya kendaraan direksi	1.312.188.267	1.225.512.761
Beban transportasi	880.744.114	772.600.968
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	334.961.340	417.697.354
Telepon	137.875.000	106.500.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	<u>(5.371.613.456)</u>	<u>(1.233.044.771)</u>
Jumlah	<u>1.081.978.536</u>	<u>4.039.099.250</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u><u>354.143.704.832</u></u>	<u><u>197.021.798.920</u></u>

Pajak Kini

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Laba kena pajak Perusahaan	<u>354.143.704.832</u>	<u>197.021.798.920</u>
Beban pajak kini		
10% x Rp 50.000.000	-	5.000.000
15% x Rp 50.000.000	-	7.500.000
23% x Rp 197.021.798.920 tahun 2009	-	45.292.013.751
20% x Rp 354.143.704.832 tahun 2010	<u>70.828.740.966</u>	-
Jumlah	70.828.740.966	45.304.513.751
Dikurangi pembayaran pajak pasal 25	<u>49.117.290.180</u>	<u>46.249.725.628</u>
Hutang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka) (Catatan 15)	<u><u>21.711.450.786</u></u>	<u><u>(945.211.877)</u></u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 20% untuk perhitungan pajak kini dan hutang pajak.

Pajak tangguhan

Aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
<u>Perusahaan:</u>		
Imbalan kerja karyawan	2.873.311.801	3.896.676.283
Purna tugas direksi dan komisaris	264.452.685	-
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.399.172.248)	(4.394.117.728)
Pendapatan sewa diterima dimuka	-	5.250.013.272
Amortisasi beban tangguhan	-	2.106.193.317
Amortisasi diskonto obligasi	-	31.714.761
Aset (kewajiban) pajak tangguhan - bersih	<u>(1.261.407.762)</u>	<u>6.890.479.905</u>
<u>Anak perusahaan:</u>		
Kewajiban pajak tangguhan:		
Rugi fiskal	<u>(419.147.786)</u>	-
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>(419.147.786)</u>	-
Total aset (kewajiban) pajak tangguhan - bersih	<u>(1.680.555.548)</u>	<u>6.890.479.905</u>

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Beban pajak penghasilan tahun berjalan Perusahaan	(70.828.740.966)	(45.304.513.751)
Manfaat (beban) pajak tangguhan - Perusahaan		
Amortisasi diskonto obligasi	156.134.214	56.110.732
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	105.273.568	-
Amortisasi aset tidak berwujud	(2.193.898.167)	(753.171.489)
Pendapatan sewa diterima dimuka	(437.565.033)	-
Purna tugas direksi dan komisaris	(799.517.600)	(875.000.000)
Jumlah	(3.169.573.018)	(1.572.060.757)
Beban pajak tangguhan - Anak Perusahaan	(15.551.290.784)	-
Beban pajak tangguhan - bersih	(18.720.863.802)	(1.572.060.757)
Beban pajak penghasilan	(89.549.604.768)	(46.876.574.508)

34. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing sebanyak 694 dan 776.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi adalah:

Jumlah tercatat di neraca konsolidasian yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	832.897.000	15.127.152.179
Nilai kini kewajiban non-vested	376.916.169	113.565.446
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	2.871.046.000	(851.362.000)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	10.615.437.494	1.310.914.952
Kewajiban imbalan kerja	14.696.296.663	15.700.270.577

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam neraca konsolidasian pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	14.696.296.663	15.700.270.577
Beban tahun berjalan	162.129.168	13.240.538.683
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(13.592.349.527)
Saldo akhir tahun	<u>14.858.425.831</u>	<u>15.348.459.733</u>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan kewajiban imbalan pasca kerja oleh PT Watson Wyatt Purbajaga untuk Perusahaan dan PT Budi Dharma Aktuaria untuk CMS tahun 2009 dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria untuk Perusahaan dan PT Bumi Dharma Aktuaria untuk CMS tahun 2008, aktuaris independen, adalah sebagai berikut.

	2009	2008
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	10,5%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji	8,5% - 10%	8,5% - 11%
Tingkat kematian tahunan	TMI 1999 dan CSO '80	CSO '80
Tingkat cacat	10% TMI 1999	10% tabel CSO '80
Tingkat pengunduran diri untuk tahun 2009 dan 2008 adalah	5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya	

35. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebesar Rp 480.372.317.230 pada tanggal 30 September 2010 dan Rp 96.446.807.629 pada 30 September 2009.

Lembaran Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 2.000.000.000 lembar saham pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham adalah sebesar Rp 240,19 pada tanggal 30 September 2010 dan Rp 48,22 pada tanggal 30 September 2009.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Transaksi hubungan istimewa

CMMTC merupakan perusahaan asosiasi tahun 2009. Sejak tanggal 6 Oktober 2009, investasi Perusahaan di CMMTC telah dikurangi sampai dengan 11%, maka sejak tanggal tersebut tidak lagi dianggap sebagai pihak terkait pada tahun 2010 (Catatan 9). Pada tanggal 20 Juli 2010 Perseroan telah menjual saham kepemilikannya pada CMMTC.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Transaksi hubungan istimewa

Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari:

	2010	2009
	Rp	Rp
Piutang dari perusahaan asosiasi - CMMTC	-	456.793.593
Akumulasi penyisihan piutang ragu-ragu	-	(456.793.593)
Bersih	-	-

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

Perjanjian ikatan penting, ikatan dan kontijensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami kali beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan	JM
	%	%
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010.

Biaya Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab JM dan biaya pengoperasian akan ditanggung secara prorata (50%) oleh masing-masing pihak.

Pada 30 Juli 2010 Perusahaan, JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Lingkar Baratsatu, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pengembangan Sistem Pembayaran Elektronik (*Electronic Payment*) dengan Teknologi Kartu Nir Sentuh (*Contactless Smartcard*).

- b. Tarif tol

1. Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 28 September 2009, tarif jalan tol lingkar dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 514/KPTS/M/2009 tertanggal 31 Agustus 2009, dengan rincian sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif baru	Tarif lama
		Rp	Rp
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	6.500	5.500
II	Truk dengan 2 gandar	8.000	7.000
III	Truk dengan 3 gandar	10.500	9.000
IV	Truk dengan 4 gandar	13.000	11.500
V	Truk dengan 5 gandar	15.500	13.500

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 31 Mei 2010 tarif tol pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 348/KPTS/M/2010, dengan rincian sebagai berikut:

Golongan	Jenis Kendaraan	Tarif baru	Tarif lama
			Rp
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	5.500	5.000
II	Truk dengan 2 gandar	8.000	7.000
III	Truk dengan 3 gandar	10.500	9.500
IV	Truk dengan 4 gandar	13.500	12.000
V	Truk dengan 5 gandar	16.000	14.500

- c. Pada tanggal 15 Mei 2008, CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya kepada PT Rainbow Asia Posters dan CMS akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.

Pada tanggal 31 Agustus 2009, CMS menandatangani perubahan kesatu atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m² dan kompensasi yang akan diterima CMS sebesar Rp 8.394.512.500. Jangka waktu masa penataan iklan selama satu tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2009 dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun dengan PT Rainbow Asia Posters sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2014.

- e. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bank Jabar Banten.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% kewajiban pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Pada 30 September 2010 dan 2009, CW belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- f. Pada 13 Pebruari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol, No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan Tol Ruas Cawang-Tanjung Priuk-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan Kepada BPJT No. 09/KPTS/BPJT/2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.

g. Penempatan Jangka Panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156 miliar.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 November 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas kewajiban bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immateriil yang masing-masing sebesar US\$ 28 juta dan US\$ 1 miliar.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank.
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito tersebut.
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan.
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28 juta.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI, mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI serta putusan pengadilan negeri.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Desember 2008 Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No. 413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali (PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.);
 - 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.
- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Pebruari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

Pada 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Pada 14 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan putusan kasasi Mahkamah Agung nomor: 367K/TUN/2009 tertanggal 11 Februari 2010, yang telah mengabulkan permohonan kasasi dari Hasan Ismail (Pemohon Kasasi/Penggugat) dan memerintahkan kepada BPN selaku Tergugat untuk mencabut Sertifikat Hak Guna Bangunan, termasuk SHGB milik Perusahaan. Atas putusan tersebut, Perusahaan akan mengajukan upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung.

- i. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk:
 - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada CMS.
 - b. Kesiadaan perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasi sebesar Rp 374.522.726.877.
 - c. Hak pemegang obligasi konversi untuk menjual (*put option*) Obligasi Konversi kepada perusahaan senilai Rp 351.334.269.272 pada saat atau setelah jatuh tempo tanggal 27 Juli 2014 dengan nilai nominal, dalam hal CMS tidak mampu menyelesaikan kewajibannya.
 2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.
 3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang CMS dengan sebaik-baiknya.
- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
- i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 m² (tanah Kodam V Brawijaya). Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6,53 miliar ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.
 - ii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m² untuk keperluan pembangunan jalan tol. CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132 miliar untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17 miliar.

Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.
 - iii. CMS selaku tergugat II bersama dengan PT Hanil Jaya (tergugat I) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (tergugat III) mendapat gugatan dari Komat (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 2.500 m² di desa Janti yang terkena proyek jalan tol. Pengadilan Negeri Siduarjo dalam surat keputusannya tanggal 16 Oktober 2008 mengabulkan sebagian gugatan Komat dengan menghukup TPT untuk membayar ganti rugi atas tanah yang terkena proyek jalan tol seluas 252 m² senilai Rp 252 juta, dan menghukum PT Hanil Jaya untuk membayar uang kerugian sebesar 410% untuk setiap bulan dari nilai ganti rugi tanah yang telah ditetapkan terhitung tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan putusan dilaksanakan jika telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada saat ini pihak tergugat sedang mengajukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
- i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Hal ini telah diselesaikan dengan penandatanganan pelepasan hak dari Pondok Tjandra kepada Yulianto Cs pada tanggal 22 Desember 2009.

- ii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.

Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya.

- l. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai hutang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

Manajemen CMS berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.

- m. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian opsi dengan BCA dan BM berkaitan dalam rangka restrukturisasi kewajiban CMS. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan BM sehingga Bank berhak menjual dan mengalihkan Obligasi Konversi atau Utang CMS sebesar Rp 351.334.269.269 kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun untuk membeli dan menerima pengalihan atas Obligasi Konversi atau Utang debitor. Jatuh tempo obligasi konversi atau Utang CMS adalah 27 Juli 2014 (Catatan 20 dan 21).

- n. Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS bersama dengan BM dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku "*Collecting Agent*" menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening. Perjanjian tersebut berisi antara lain:

- i. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada *Collecting Agent* untuk mengelola Rekening Penampungan Bersama (RPB) yang merupakan rekening pendapatan tol Perusahaan.
- ii. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Mega dan BCA untuk mengelola Rekening Penampungan Bank Mega (RP Mega) dan Rekening Penampungan BCA (RP BCA), kedua rekening tersebut merupakan rekening untuk menampung pendistribusian dana dari RPB.
- iii. Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk membuka dan mempertahankan dua Rekening Operasional pada Mega dan BCA dengan saldo minimum Rp 2.000.000.000.
- iv. Dana yang ada di RPB, RP Mega dan RP BCA untuk periode 2 tahun sejak tanggal efektif tidak diberikan bunga atau nilai tambah lainnya yang sejenis, namun untuk periode setelah dua tahun sejak tanggal efektif akan diberikan bunga sebesar tingkat suku bunga jasa giro sebesar masing-masing 1% per tahun.

Seluruh dana dari RPB yang dikelola oleh *Collecting Agent*, setiap hari selasa setiap minggunya, harus memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana yang tersimpan dalam RPB ke RP BCA dan sisanya harus dipindahbukukan ke RP Mega. Seluruh dana yang telah disetor ke RP BCA dan RP Mega akan dikelola dan/atau digunakan oleh masing-masing BCA dan Mega sesuai dengan mekanisme dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk periode selama 10 tahun pertama setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- i. biaya bank atau administrasi bank.
- ii. hutang pokok dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
- iii. bunga dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
- iv. bunga *Base Interest* dari hutang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
- v. bunga *Accrued Interest* dari hutang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
- vi. lebih awal (*prepayment*) atas hutang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI.
- vii. Khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok hutang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali hutang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar hutang pokok dan bunga dari FKTL/FKI dan Base Interest, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

Selama periode ini seluruh beban operasional Jalan Tol dan seluruh pembiayaan pemeliharaan aktiva rutin merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Perusahaan, yang telah berjanji dan mengikatkan diri untuk menyediakan dana untuk keperluan tersebut dan menyetor dana tersebut.

- b. Untuk periode setelah 10 tahun setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
 - i. biaya bank atau administrasi bank
 - ii. membiayai biaya operasional pengoperasian dan pengelolaan Jalan Tol
 - iii. membiayai pemeliharaan aktiva rutin (*routine maintenance capital expenditure*)
 - iv. hutang pokok dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
 - v. bunga dari hutang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
 - vi. lebih awal (*prepayment*) atas hutang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI
 - vii. Khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok hutang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali hutang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar hutang pokok dan bunga dari FKTL/FKI, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

- o. Hasil dari RUPSLB tersebut dalam butir i di atas, kemudian ditindaklanjuti dalam RUPSLB tanggal 30 Juni 2010 yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Nomor:77, dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, dengan salah satu hasil keputusan sebagai berikut: Sehubungan dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan tersebut di atas, RUPSLB juga menyetujui pelaksanaan dari seluruh kewajiban Perseroan dalam memberikan dukungan kepada anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Citra Margatama Surabaya (CMS) dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang anak perusahaan tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perseroan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan kewajiban untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh kewajiban CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.
- p. Pada 23 September 2010, Perusahaan dan PT Nusantara Sarana Telekomunikasi telah menandatangani perjanjian kerjasama penyediaan jaringan Fiber Optik dan penguat sinyal di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Prok - Ancol Tmur - Jembatan Tiga – Pluit.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan interim konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir 30 September 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan interim konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2009, antara lain karena penerapan PPSAK No. 1 (Catatan 2k) dengan rincian reklasifikasi akun yang signifikan adalah sebagai berikut :

	2009 Dilaporkan Sebelumnya	Reklasifikasi	2009 Setelah Direklasifikasi
Investasi Jangka Pendek - bersih	65.971.143.422	1.004.473.146	66.975.616.568
Aset Tetap			
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan	78.897.937.823	(474.215.356)	78.423.722.467
Beban Tanggahan			
- setelah dikurangi akumulasi amortisasi	30.059.891.109	(30.059.891.109)	-
Properti Investasi	47.681.582.961	(1.924.140.000)	45.757.442.961
Aset lain-lain	33.983.950.000	1.005.681.473	34.989.631.473
Pendapatan sewa diterima dimuka	210.000.000	2.541.877.999	2.690.302.399
Pendapatan sewa diterima dimuka tidak lancar	2.480.302.399	(2.480.302.399)	-
Hutang bank	938.879.954.136	(351.334.269.268)	587.545.684.868
Obligasi konversi	-	351.334.269.269	351.334.269.269
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	5.136.244	(1.381.037)	3.755.207
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya	420.359.591.260	(35.488.775.734)	384.870.815.526
Beban jasa tol	165.785.488.561	(20.934.552.844)	144.850.935.717
Beban umum dan administrasi	70.115.382.013	(256.424.991)	69.858.957.022

40. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 64 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2010.
